

Identifikasi Penyebab Terjadinya Kerusuhan Suporter Persibat Batang

Thohirin¹, Buyung Kusumawardhana², Husnul Hadi³

¹²³ Universitas PGRI Semarang. Jl Gajah Raya no 40, 50166.

thohirinpjkupgris2015@gmail.com, buyungkusumawardhana@upgris.ac.id,
husnulhadi@upgris.ac.id

Abstract

The background of this research is to find out the things that cause riots between Persibat supporters, both from within and from outside. What are the factors that trigger the riots. As well as anticipation and prevention as to what is done by each supporter if a riot arises in the arena or outside the arena, both individually and in groups. This research was conducted in the Batang district, because Persibat is a football team in the Batang district, Central Java. This research is a social research with a qualitative approach. Researchers make observations before the research is carried out, the aim is to get to know all elements of the social, physical, and state of the research place. Sources of data used in the form of documents, informants and places of events. In addition to sources, data collection techniques in this study were obtained through observation, in-depth interviews, and documents. After the data is collected, for implementing the validity of the data, the researcher uses triangulation of investigator types. Data analysis in this study includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that Persibat Batang itself has a long history of both the team and the supporters of Persib which was founded in 1974 and also Persibat Batang has won in the national 3rd league and has also been relegated to the 3rd league again. The causes of the riots between PERSIBAT Batang supporters were fourteen factors that influenced, among others, differences in the nicknames of each supporter, emotional content, social jealousy, aspects of power, competition, ideological differences, provocation, tribune placement, entrance to the stadium, area, achievements, character differences, other objectives, hostile areas. Suggestions from researchers to supporters, the match organizing committee, PSSI, teams must be able to respect each other and give strict sanctions to those who riot.

Keywords: *Identification, riots, supporters, Persibat.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya kerusuhan antar pendukung persibat, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor apa saja yang menjadi pemicu kerusuhan itu terjadi. Sertaantisipasi dan pencegahan seperti apa yang dilakukan oleh masing- masing suporter jika munculnya suatu kerusuhan di arena maupun diluar arena, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di lingkup kabupaten Batang, karena persibat merupakan suatu tim sepak bola yang ada di kawasan kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan, tujuannya untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan tempat penelitian. Sumber data yang digunakan berupa dokumen, informan serta tempat peristiwa. Selain sumber, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Setelah data terkumpul, untuk pelaksana keabsahan data peneliti menggunakan

triangulasi jenis penyidik. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persibat Batang sendiri memiliki sejarah yang panjang baik tim maupun suporter Persibat berdiri sejak tahun 1974 dan juga Persibat Batang pernah menjadi juara di liga 3 nasional dan juga pernah terdegradasi ke liga 3 lagi. Penyebab terjadinya kerusuhan antar suporter PERSIBAT Batang ada empat belas faktor yang mempengaruhi antara lain Perbedaan julukan masing-masing suporter, kandungan emosi, kecemburuan sosial, aspek kekuasaan, persaingan, perbedaan ideologi, profokasi, penempatan tribun, pintu masuk ke stadion, daerah, prestasi, perbedaan karakter, tujuan lain, daerah yang bermusuhan. Saran dari peneliti kepada suporter, panitia pelaksana pertandingan, PSSI, tim harus bisa saling menghargai satu sama lain dan memberi sanksi tegas kepada oknum yang melakukan kerusuhan.

Kata kunci: Identifikasi, kerusuhan, suporter, Persibat.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri sering terjadi kerusuhan antar suporter sepak bola hal ini disebabkan oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa dalam individu dalam suatu interaksi. Perbedaan itu menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat, keyakinan, dan sebagainya. Di Kabupaten Batang sempat mencuat kabar berita mengenai kerusuhan antar ketiga suporter Persibat Batang yaitu; Roban Mania, Roban Rewo Rewo, dan Brigata Ultras Roban julukan bagi suporter Persibat Batang, pada pertandingan liga 2 Indonesia wilayah barat tahun 2017-2018. Pada saat Persibat Batang bermain di kandang maupun tandang ketiga supporter Persibat Batang hampir setiap pertandingan terjadi kerusuhan baik di dalam maupun di luar stadion (Semarangpos.com). Belum diketahui penyebab terjadinya atau akar permasalahan yang sebenarnya di *fans* Persibat Batang dari kerusuhan tersebut, maka dari itu peneliti ingin mengidentifikasi penyebab terjadinya kerusuhan tersebut, berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kerusuhan suporter Persibat Batang yang berjudul “Identifikasi penyebab terjadinya kerusuhan suporter Persibat Batang”.

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Aktivitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi. Untuk dapat menjadi atlet profesional melewati proses yang panjang, mulai dari mempunyai niat dan tekad yang

kuat untuk menjadi atlet, latihan rutin dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kondisi seperti apapun (Rahmani, 2014: 21). Ada berbagai macam cara untuk berolahraga diantaranya jalan kaki, lari, bersepeda dan lain-lain. Semua olahraga baik untuk menjaga kesehatan apabila dilakukan secara rutin. Olahraga bukan hanya untuk menjaga kesehatan dapat juga untuk mengisi waktu luang dan menjadi sarana rekreasi yang tujuannya adalah kesenangan dan kebahagiaan, seperti naik gunung, arung jeram dan hiking. Untuk cabang olahraganya terbagi menjadi banyak cabang diantaranya renang, pencak silat, bola voli, sepakbola dan lain-lain. Berdasarkan pasal 51 ayat 2 UU sistem keolahragaan nasional, setiap kejuaraan olahraga yang mendatangkan masa penonton yang banyak harus meminta rekomendasi dari induk cabang olahraga.

Ada berbagai macam cara untuk berolahraga diantaranya jalan kaki, lari, bersepeda dan lain-lain. Semua olahraga baik untuk menjaga kesehatan apabila dilakukan secara rutin. Olahraga bukan hanya untuk menjaga kesehatan dapat juga untuk mengisi waktu luang dan menjadi sarana rekreasi yang tujuannya adalah kesenangan dan kebahagiaan, seperti naik gunung, arung jeram dan hiking. Untuk cabang olahraganya terbagi menjadi banyak cabang diantaranya renang, pencak silat, bola voli, sepakbola dan lain-lain. Di Indonesia sendiri cabang olahraga yang paling diminati adalah sepak bola yang di naungi oleh PSSI, PSSI sendiri memiliki beberapa peraturan salah satunya, jika tidak mendapatkan rekomendasi maka kejuaraan tersebut merupakan illegal. Dan barang siapa yang tetap menyelenggarakan kejuaraan tersebut dapat dikenakan sanksi pidana berupa penjara 2 tahun atau denda 1 milyar rupiah berdasarkan ketentuan pada pasal 89 ayat 1 UU SKN. Sepak bola secara baku hanya dimainkan oleh pemain yang berada dilapangan saja, namun tanpa kita sadari sering kali dalam permainan sepak bola banyak individu-individu dari luar lapangan mendukung tim yang sedang bertanding. Individu-individu tersebut memberikan semangat dan motivasi melalui berbagai cara agar tim yang mereka dukung dapat mengalahkan lawannya dalam permainan yang dimainkan sebelas melawan sebelas dalam permainan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang, sampel yang digunakan adalah masing-masing ketua kelompok supporter Persibat Batang dan panitia pelaksana pertandingan yang dilakukan di berbagai tempat di Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif fanatisme suporter sepak Persibat Batang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017:9).

Sumber data primer penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan informan dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Hasil data primer melalui wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang dapat digolongkan kedalam data sekunder adalah sumber data tertulis, dokumen penelitian seperti foto-foto, arsip, video dan internet. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder adalah, dokumen penelitian seperti foto-foto suporter atau video.

Observasi adalah pengamatan merupakan kegiatan mengamati, hal ini terjadi atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti (Nawawi dan Martini, 2017: 1). Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara harus dilaksanakan secara mendalam untuk menghasilkan data yang valid dan detail. Metode

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Dimana peneliti mengadakan pertemuan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu masing-masing ketua suporter Persibat Batang. Peneliti juga melakukan wawancara tidak langsung atau tidak terstruktur yang formal agar pewawancara mampu mendapatkan informasi data yang benar serta informan memberikan informasi selengkapnyanya tanpa adanya rasa takut.

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data dalam penelitian dengan menggunakan metode wawancara yang instrumennya berupa daftar pertanyaan agar peneliti tetap fokus pada rumusan masalah tentang faktor terjadinya konflik suporter Persibat Batang. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi dalam penelitian ini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung dan data-data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto sebagai cara untuk mengumpulkan data. Dan video saat wawancara untuk dokumentasi sebagai bukti visual kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang identifikasi penyebab terjadinya kerusuhan suporter Persibat Batang menghasilkan empat belas permasalahan. Perbedaan julukan masing-masing supporter, Perbedaan julukan supporter menjadi salah satu pemicu konflik antar supporter PERSIBAT Batang karena Brigata Ultras Roban dan Roban Mania memiliki julukan Laskar Banteng Alas Roban dan Roban Rewo-Rewo memiliki julukan Laskar Alas Roban, mungkin karena Roban Rewo-Rewo supporter paling muda dan memiliki julukan yang berbeda hal tersebut menjadi salah satu pemicu konflik yang terjadi.

Kandungan Emosi, Setiap anggota supporter memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan pastinya memiliki kandungan emosi yang berbeda-beda, biasanya orang yang emosian mudah untuk di profokasi dan juga karena pengaruh minuman keras.

Kecemburuan social, Adanya iri hati dari kelompok supporter A kepada supporter B, karena sifat

manajemen yang terlalu pilih kasih dan menganak emaskan kelompok suporter tersebut.

Aspek kekuasaan, Suporter yang memiliki masa lebih banyak anggotanya merasa paling berkontribusi di tim dan merasa paling berkuasa. Padahal hal tersebut adalah sesuatu yang tidak disukai oleh suporter lain.

Persaingan, Padahal persaingan yang dilakukan ketiga kelompok suporter PERSIBAT Batang adalah persaingan yang sehat namun ada beberapa oknum yang beranggapan bahwa semua persaingan itu bersifat negatif.

Perbedaan ideologi, Ketiga kelompok suporter PERSIBAT Batang memiliki jenis suporter yang berbeda-beda ada yang ultras, mania, dan militan jadi mereka pasti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda yang tentunya perbedaan tersebut belum tentu disukai oleh kelompok suporter lain. Profokasi, adanya profokasi dari sesama suporter yang dilakukan. Profokasi tersebut berbentuk ejekan-ejekan dan pelemparan ke suporter lain. Penempatan tribun, Penempatan tribun juga menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik, karena yang sebelumnya Brigata Ultras Roban berada di tribun timur bagian selatan dan Roban Rewo-Rewo berada di tribun timur bagian utara di ubah sebaliknya oleh panpel padahal hal tersebut adalah hal yang janggal menurut para suporter.

Pintu masuk ke stadium, Stadium Mohamad Sarengat semua pintu masuk ke stadium hanya ada di tribun barat bagian utara dan selatan. Apabila masing-masing suporter mau menuju ke tribun mereka pasti melewati depan tribun suporter lain, nah biasanya disitu terjadi saling ejek dan profokasi-profokasi yang berujung pada kerusuhan.

Daerah, masalah daerah disini kebanyakan suporter Brigata Ultras Roban dan Roban Mania berasal dari Batang wilayah barat dan suporter Roban Rewo-Rewo berasal dari Batang wilayah timur, disini ada oknum suporter Brigata Ultras Roban dan Roban Mania yang merasa memiliki kawasan atau ada di daerahnya sendiri karena letak stadion Moh Sarengat ada di Batang barat dan ada oknum yang mengatakan orang desa sebutan untuk suporter Roban Rewo-Rewo

Prestasi, jadi disini semua suporter pasti menginginkan timya berprestasi, namun keinginan suporter tidak sesuai yang mereka inginkan jadi mereka melampiaskan kekesalan dan kemarahan ke sesama suporter PERSIBAT Batang.

Perbedaan karakter, masalah sifat atau penampilan ada yang mengharuskan setiap anggotanya memakai sepatu saat datang ke stadium ada yang tidak menekankan harus memakai atribut dan sepatu atribut saat mendukung PERSIBAT Batang, nah disini biasanya terjadi saling ejek antar kelompok suporter sehingga memicu terjadinya konflik.

Tujuan Lain, tujuan lain, disini ada oknum yang datang ke stadium hanya untuk mencari keramaian dan mencari kerusuhan untuk menyenangkan diri mereka masing-masing tanpa memikirkan dampak yang diperoleh tim.

Daerah yang bermusuhan, biasanya ada salah satu anggota yang masih mementingkan egonya sendiri, apabila bertemu daerah yang bermusuhan dengan daerahnya biasanya langsung di luapkan di area stadium padahal masalah tersebut adalah masalah desa mereka dan mereka tidak memikirkan anggotan yang lain dan memilih mementingkan egonya mereka sendiri tanpa memikirkan kerugian yang didapat oleh tim dan suporternya.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2015. *Dokumentasi pengumpulan data*. Bandung Alfabet.

Nawawi dan Martini, 2017. *Pengertian mengamati dan observasi*. Malang.

Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku super lengkap olahraga*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.